

**Pengenalan Literasi Anti Korupsi bagi Siswa SD Negeri 1 Sumber Mulyo,
Kecamatan Sumber Rejo, Kabupaten Tanggamus**

Ahmad Hadi Fatahillah¹, Eka Savitri², Guruh Fajri Arjuna³, Tansri Adzlan Syah⁴

^{1,2,3,4}Universitas Muhammadiyah Lampung

samhdi25@gmail.com¹, esavitri2222@gmail.com², guruhfajri@gmail.com³,

tansri.adzlan@gmail.com⁴

ABSTRACT

Effective Anti-Corruption Education Can Shape Students' Character and Attitudes to Understand and Reject Corruption in the Future. Schools as educational institutions play an important role in the process of forming students' character. This study aims to explore the implementation of the introduction of anti-corruption literacy at SD Negeri 1 Sumber Mulyo, Sumber Rejo District, Tanggamus Regency. The method used is observation at SDN 1 Sumber Mulyo and students in grades 5 and 6 became participants in the socialization activities. The purpose of the approach and observation carried out is to get to know the conditions and behavior of students at school better. The anti-corruption literacy program implemented at SD Negeri 1 Sumber Mulyo has succeeded in increasing students' awareness of the importance of honesty and integrity in everyday life. Through interactive and easy-to-understand methods, students can understand the forms of corrupt behavior that often occur on a small scale but have a big impact if left unchecked.

Keywords: anti-corruption, literacy, students

ABSTRAK

Pendidikan anti korupsi yang efektif dapat membentuk karakter dan sikap siswa untuk memahami serta menolak tindakan korupsi di masa depan. Sekolah sebagai institusi pendidikan memegang peranan penting dalam proses pembentukan karakter siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pelaksanaan pengenalan literasi anti korupsi di SD Negeri 1 Sumber Mulyo, Kecamatan Sumber Rejo, Kabupaten Tanggamus. Metode yang digunakan adalah observasi di SDN 1 Sumber Mulyo Serta siswa siswi kelas 5 dan 6 menjadi peserta kegiatan sosialisasi. Tujuan dari pendekatan dan observasi yang dilakukan adalah untuk mengenal lebih dekat kondisi dan perilaku siswa siswi di sekolah. Program literasi anti korupsi yang dilaksanakan di SD Negeri 1 Sumber Mulyo telah berhasil meningkatkan kesadaran siswa mengenai pentingnya kejujuran dan integritas dalam kehidupan sehari-hari. Melalui metode yang interaktif dan mudah dipahami, siswa dapat memahami bentuk-bentuk perilaku koruptif yang sering terjadi dalam skala kecil namun berdampak besar jika dibiarkan.

Kata Kunci: anti korupsi, literasi, siswa

PENDAHULUAN

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), Korupsi adalah penyalahgunaan atau penyelewengan uang negara (perusahaan, organisasi, yayasan dan sebagainya) untuk kepentingan pribadi atau orang lain. Badan organisasi milik negara yang mengkaji dan menindaklanjuti di jenjang pemerintahan dan juga Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yaitu Komisi Pemberantas Korupsi (KPK). Korupsi merupakan perilaku yang buruk yang dapat merugikan orang lain, maka dari itu

pengenalan pencegahan untuk perilaku korupsi harus ditanamkan sedini mungkin. Korupsi dapat terjadi di lingkungan manapun, pemerintahan, sekolah-sekolah, perkotaan, pedesaan bahkan hingga dalam lingkup rumah tangga.

Dalam kehidupan sehari-hari anak terdapat beberapa indikasi-indikasi yang tanpa disadari adalah tindakan korupsi tingkat rendah, sedang sampai tingkat tinggi. Seperti menempatkan kegunaan uang saku sekolah, uang untuk ditabung, uang titipan belanja orang tua dll. Indikasi-indikasi yang tanpa disadari anak bahwa itu adalah tindakan korupsi jika dibiarkan akan mengakibatkan menjadi karakter yang tidak baik untuk masa yang akan datang. Mendidik generasi muda untuk menjadi karakter yang baik merupakan investasi jangka panjang yang berpengaruh penting dalam membantu perkembangan suatu organisasi, badan usaha maupun keberlangsungan perkembangan suatu negara.

Pendidikan anti korupsi yang efektif dapat membentuk karakter dan sikap siswa untuk memahami serta menolak tindakan korupsi di masa depan. Sekolah sebagai institusi pendidikan memegang peranan penting dalam proses pembentukan karakter siswa. Oleh karena itu, pengenalan literasi anti korupsi di lingkungan sekolah menjadi langkah strategis dalam menanamkan nilai kejujuran pada generasi muda.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pelaksanaan pengenalan literasi anti korupsi di SD Negeri 1 Sumber Mulyo, Kecamatan Sumber Rejo, Kabupaten Tanggamus. Dengan mengidentifikasi metode, tantangan, dan efektivitas program literasi anti korupsi yang diterapkan, diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kebijakan pendidikan anti korupsi di sekolah-sekolah lain serta mendukung upaya pemberantasan korupsi di tingkat dasar.

METODE PENELITIAN

Kegiatan Pengabdian ini ditujukan kepada siswa siswi SDN 1 Sumbermulyo yang bertempat di Pekon Sumber Mulyo Kabupaten Tanggamus dengan metode pelaksanaan sebagai berikut:

Lokasi Kegiatan

Kegiatan sosialisasi kepada siswa dan siswi ini dilakukan di Pekon Sumber Mulyo yang terletak di Kecamatan Sumber Rejo Kabupaten Tanggamus. Pekon Sumber Mulyo merupakan salah satu pekon yang terletak di Kecamatan Sumber Rejo Kabupaten Tanggamus Provinsi Lampung. Pekon Sumber Mulyo merupakan pekon pertanian yang terletak di wilayah Perbukitan dan memiliki letak yang sangat strategis untuk berbudidaya tanaman kopi dan lada dan buah. Sebelah Utara berbatasan dengan pekon Tegal Binangun, Sebelah Selatan berbatasan dengan Pekon Wonoharjo, Sebelah Barat berbatasan dengan pekon Margodadi, dan Sebelah Timur berbatasan dengan kecamatan Talang Padang.

Sasaran Kegiatan

Sasaran kegiatan pengabdian ini adalah siswa siswi SDN 1 Sumber Mulyo. Pekon ini merupakan salah satu Pekon yang terdapat di Kecamatan Sumber Rejo, Kabupaten Tanggamus, provinsi Lampung, Indonesia. Adapun sebagai fasilitator dan

permateri dalam kegiatan ini adalah Tim KKN Universitas Muhammadiyah Lampung desa Sumber Mulyo sebagai fasilitator kegiatan dan mahasiswa Psikologi Universitas Muhammadiyah Lampung yang juga berprofesi di instansi Kepolisian Republik Indonesia (POLRI) daerah Lampung sebagai pemateri kegiatan. Pemilihan sasaran ini berdasarkan letak pekon yang menjadi tempat pengabdian masyarakat dan pemberdayaan budaya anti korupsi di sekolah.

Metode Pelaksanaan Kegiatan

Observasi

Partisipan merupakan alat untuk mengumpulkan data dalam studi penelitian kualitatif. Observasi peserta ini memberi fasilitator (mahasiswa) cara untuk memeriksa ekspresi perasaan Sikap peserta memungkinkan fasilitator memahami bahasa lokal yang digunakan peserta dalam wawancara mengamati peristiwa yang tidak dapat diungkapkan informan. Dalam hal ini peneliti/fasilitator bergabung dengan kelompok dan berpartisipasi dalam kegiatan mereka. Peneliti mengamati dan berinteraksi langsung dengan Siswa siswi SDN 1 Sumber Mulyo agar lebih memahami budaya anti korupsi di lingkungan sekolah sebagai antisipasi dini pencegahan perilaku koruptif baik di sekolah maupun di lingkungan sekitar. Dalam kegiatan pengabdian ini fasilitator (Mahasiswa) mengunjungi SDN 1 Sumber Mulyo dan melihat kegiatan belajar mengajar di sekolah. Kegiatan observasi peserta dilakukan untuk mengumpulkan data lapangan selama kegiatan pengabdian dilakukan di pekon Sumber mulyo kecamatan sumber rejo kabupaten tanggamus.

Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Persiapan yang dilakukan yang pertama mempersiapkan persiapan alat-alat dan perlengkapan yang dibutuhkan fasilitator untuk melaksanakan kegiatan sosialisasi. Persiapan peralatan meliputi, kebutuhan pelaksanaan pelatihan seperti laptop, proyektor, sound, kebutuhan ATK dan kebutuhan lain yang terkait.

Tahapan Pendekatan dan Observasi

Supaya kegiatan dapat mencapai tujuan bersama dari kegiatan sosialisasi ini yaitu untuk mewujudkan kesadaran akan pencegahan perilaku koruptif sejak dini. maka tahapan awal dari pelaksanaan kegiatan sosialisasi ini adalah melakukan pendekatan kepada kepala sekolah SDN 1 Sumber Mulyo dan observasi situasi dan kondisi di SDN 1 Sumber Mulyo Serta siswa siswi kelas 5 dan 6 menjadi peserta kegiatan sosialisasi. Tujuan dari pendekatan dan observasi yang dilakukan adalah untuk mengenal lebih dekat kondisi dan perilaku siswa siswi di sekolah

Realisasi kegiatan ini dimulai dengan berkonsultasi dengan kepala sekolah dan dewan guru SDN 1 Sumber Mulyo mengenai tempat dan waktu kegiatan dilaksanakan. Hasil pembicaraan tersebut di tindak lanjuti dengan penyusunan jadwal yang pasti dengan pelaksanaan kegiatan di SDN 1 Sumbermulyo. Kegiatan sosialisasi ini melibatkan siswa siswi SDN 1 Sumber Mulyo sebagai pelaku dan sasaran kegiatan. Oleh karena itu, fasilitator merancang total mulai dari perencanaan, penjadwalan, penentuan tempat kegiatan, pelaksanaan kegiatan. Hal tersebut

dilakukan agar peserta paham dan mengerti tentang pendidikan anti korupsi di sekolah. Secara mandiri setelah sosialisasi ini. Mereka diharapkan dapat mengetahui dan mengerti serta mengimplementasikan ilmu yang didapat di lingkungan sekolah maupun lingkungan sekitarnya. Kegiatan sosialisasi Anti korupsi di SDN 1 Sumber Mulyo pekon Sumber Mulyo ini adalah salah satu program kerja wajib untuk pengabdian kepada masyarakat pada program kuliah kerja nyata KKN Universitas Muhammadiyah Lampung tahun 2024

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kegiatan Persiapan

Kegiatan persiapan dalam pelaksanaan sosialisasi literasi anti korupsi di SDN 1 Sumber Mulyo dimulai dengan persiapan alat dan bahan yang diperlukan untuk mendukung kelancaran acara. Tim KKN Universitas Muhammadiyah Lampung menyiapkan berbagai peralatan yang dibutuhkan, seperti laptop dan proyektor yang akan digunakan untuk menampilkan materi presentasi dan video edukatif. Perangkat ini sangat penting untuk membantu menyampaikan informasi secara visual kepada para siswa. Selain itu, sound system juga disiapkan untuk memastikan bahwa seluruh peserta, khususnya siswa, dapat mendengar penjelasan dengan jelas selama sosialisasi berlangsung. Tak lupa, berbagai alat tulis kantor (ATK) seperti kertas, spidol, dan papan tulis juga dipersiapkan untuk digunakan dalam kegiatan diskusi atau permainan yang melibatkan para siswa secara langsung. Selain itu, tim juga mencetak berbagai materi pendukung seperti poster dan brosur mengenai pendidikan anti korupsi, yang akan dibagikan kepada siswa sebagai bahan pembelajaran tambahan setelah acara.

Selanjutnya kegiatan Persiapan yaitu berkonsultasi dengan pihak sekolah. Tim KKN bertemu dengan kepala sekolah dan dewan guru di SDN 1 Sumber Mulyo untuk membahas berbagai aspek pelaksanaan kegiatan. Salah satu hal yang didiskusikan adalah penentuan tempat dan waktu pelaksanaan sosialisasi. Tim KKN memastikan agar kegiatan ini dapat berlangsung pada waktu yang tepat tanpa mengganggu proses belajar mengajar yang sedang berlangsung. Selain itu, persetujuan dari pihak sekolah juga diperlukan terkait agenda acara yang mencakup sesi sosialisasi, tanya jawab, diskusi kelompok, dan kegiatan interaktif lainnya. Pada tahap ini, tim KKN juga menentukan peserta utama kegiatan, yaitu siswa kelas 5 dan 6, yang dinilai sudah memiliki tingkat pemahaman yang cukup untuk menerima materi literasi anti korupsi.

Selanjutnya, persiapan penyusunan materi sosialisasi yang disesuaikan dengan usia dan tingkat pemahaman siswa sekolah dasar. Tim menyusun materi yang sederhana namun tetap informatif, dengan fokus pada pemahaman dasar tentang apa itu korupsi, dampak korupsi, dan pentingnya nilai-nilai kejujuran. Materi ini disajikan dengan cara yang menarik, menggunakan contoh-contoh kehidupan sehari-hari yang relevan bagi siswa. Selain penjelasan lisan, materi ini juga diperkuat dengan visualisasi melalui gambar dan video singkat untuk membantu siswa lebih mudah memahami konsep yang disampaikan. Dalam merancang materi ini, fasilitator juga

memperhatikan untuk menyisipkan nilai-nilai moral dan etika yang dapat ditanamkan kepada siswa sejak dini.

2. Hasil Kegiatan Sosialisasi

Hasil kegiatan sosialisasi menunjukkan peningkatan pemahaman siswa mengenai tindakan koruptif dan dampaknya terhadap kehidupan sehari-hari. Proses penyampaian materi yang dilakukan secara interaktif dengan melibatkan permainan edukatif membuat siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Materi yang diberikan meliputi pengenalan tindakan-tindakan kecil yang dianggap sepele namun merupakan bentuk korupsi, seperti mengambil hak orang lain atau berbohong dalam penggunaan uang titipan.

Selama kegiatan sosialisasi, kami tim KKN menggunakan pendekatan dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh siswa, terutama untuk siswa kelas 5 dan 6 yang menjadi fokus utama kegiatan ini. Hal ini penting untuk memastikan bahwa konsep-konsep abstrak seperti korupsi dapat diterima dengan baik oleh siswa usia dini. Sebagai hasilnya, siswa mampu menjawab pertanyaan yang diajukan dan ikut berpartisipasi aktif dalam permainan yang menguji pemahaman mereka tentang perilaku anti-korupsi.



Gambar 1 foto kegiatan sosialisasi
Sumber: dokumentasi pribadi

3. Pemahaman dan Sikap Siswa terhadap Anti Korupsi

Evaluasi yang dilakukan melalui kuesioner dan wawancara informal menunjukkan adanya perubahan positif pada pemahaman dan sikap siswa setelah mengikuti sosialisasi. Sebelum kegiatan, sebagian besar siswa tidak menyadari bahwa beberapa tindakan kecil yang mereka lakukan, seperti menyelewengkan uang saku atau menyontek, adalah bentuk perilaku yang tidak jujur dan dapat mengarah pada tindakan korupsi.

Namun, setelah sosialisasi, siswa mulai menunjukkan pemahaman yang lebih baik. Banyak siswa yang menyatakan bahwa mereka kini memahami pentingnya kejujuran dan bertanggung jawab atas tindakan mereka sendiri. Salah satu siswa, misalnya, menyatakan bahwa dia tidak akan lagi menggunakan uang saku yang diberikan orang tua untuk hal-hal yang tidak seharusnya, dan berjanji untuk lebih jujur dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa program literasi anti

korupsi mampu memberikan dampak langsung terhadap pola pikir dan sikap siswa dalam waktu yang relatif singkat.



Gambar 2 penyampaian materi anti korupsi di SDN 1 Sumbermulyo
Sumber: dokumentasi pribadi

4. Tantangan dalam Penerapan Pendidikan Anti Korupsi

Walaupun kegiatan ini secara umum berjalan lancar, terdapat beberapa tantangan yang ditemui selama proses pelaksanaan. Tantangan pertama adalah keterbatasan waktu dan kesempatan untuk melakukan pembelajaran secara mendalam. Dengan alokasi waktu yang terbatas, materi yang disampaikan hanya mencakup konsep-konsep dasar mengenai anti korupsi, sementara siswa memerlukan pemahaman yang lebih luas agar benar-benar dapat menginternalisasi nilai-nilai tersebut.

Tantangan lainnya adalah adanya kesenjangan antara apa yang diajarkan di sekolah dengan apa yang dialami siswa di luar sekolah. Di beberapa kasus, siswa mungkin menghadapi situasi di mana keluarga atau lingkungan masyarakat mereka tidak sepenuhnya mendukung nilai-nilai kejujuran dan integritas yang diajarkan di sekolah. Misalnya, seorang siswa mungkin menyaksikan tindakan penyelewengan dalam lingkungan rumah atau masyarakat, sehingga mereka menghadapi dilema antara menerapkan nilai yang telah dipelajari atau mengikuti kebiasaan di sekitarnya. Selain itu, terdapat kendala terkait dengan keterbatasan sarana dan prasarana sekolah untuk melanjutkan program ini secara berkelanjutan. Sumber daya yang terbatas, baik dari segi materi ajar maupun fasilitas penunjang, menjadi penghalang bagi sekolah untuk mengadakan program literasi anti korupsi secara lebih terstruktur dan berkala.

5. Efektivitas Program Literasi Anti Korupsi

Efektivitas program ini dapat dilihat dari dua aspek utama, yaitu pemahaman siswa dan potensi perubahan perilaku jangka panjang. Dari segi pemahaman, program ini sudah cukup berhasil dalam menanamkan pengetahuan dasar tentang

korupsi dan dampaknya. Sebagian besar siswa yang mengikuti kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan mengenai bentuk-bentuk perilaku korupsi dan cara mencegahnya.

Namun, untuk aspek perubahan perilaku jangka panjang, masih diperlukan evaluasi lebih lanjut. Mengingat program ini baru dilaksanakan dalam waktu singkat, diperlukan upaya berkelanjutan dari pihak sekolah dan masyarakat untuk memantau dan memastikan bahwa nilai-nilai anti korupsi yang telah diajarkan dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari oleh siswa. Program tindak lanjut, seperti kegiatan rutin yang mengingatkan siswa tentang pentingnya kejujuran dan integritas, perlu diterapkan agar pembelajaran yang didapat tidak hilang seiring berjalannya waktu.

KESIMPULAN DAN SARAN

Program literasi anti korupsi yang dilaksanakan di SD Negeri 1 Sumber Mulyo telah berhasil meningkatkan kesadaran siswa mengenai pentingnya kejujuran dan integritas dalam kehidupan sehari-hari. Melalui metode yang interaktif dan mudah dipahami, siswa dapat memahami bentuk-bentuk perilaku koruptif yang sering terjadi dalam skala kecil namun berdampak besar jika dibiarkan.

Meskipun terdapat tantangan dalam pelaksanaannya, terutama terkait dengan dukungan lingkungan di luar sekolah, program ini telah menunjukkan hasil yang positif dalam jangka pendek. Untuk menjamin efektivitas jangka panjang, diperlukan upaya berkelanjutan dari sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam mendukung pendidikan anti korupsi.

Ke depannya, perlu ada pengembangan program yang lebih terstruktur dan melibatkan berbagai pihak agar pendidikan anti korupsi dapat menjadi bagian integral dari pembentukan karakter siswa sejak dini. Dengan demikian, diharapkan generasi muda yang bebas dari perilaku koruptif dapat terbentuk, yang pada akhirnya akan berkontribusi dalam upaya pemberantasan korupsi di Indonesia secara menyeluruh.

Adapun saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil dari kegiatan tersebut yaitu:

1. Pengembangan Kurikulum Anti Korupsi
Pemerintah dan institusi pendidikan perlu mengintegrasikan pendidikan anti korupsi secara lebih komprehensif dalam kurikulum sekolah dasar. Materi pendidikan anti korupsi harus disampaikan dengan cara yang menarik dan interaktif, sehingga siswa dapat lebih mudah memahami konsep-konsep dasar tentang korupsi dan dampaknya terhadap kehidupan masyarakat.
2. Pelatihan untuk Guru
Pelatihan khusus bagi guru sangat diperlukan agar mereka mampu mengajarkan literasi anti korupsi dengan lebih efektif. Guru yang telah dibekali pengetahuan dan metode pengajaran yang tepat akan lebih siap dalam membentuk karakter siswa untuk menolak perilaku korupsi sejak dini.
3. Dukungan dari Orang Tua dan Masyarakat

Pendidikan anti korupsi tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga orang tua dan masyarakat. Sosialisasi kepada orang tua perlu dilakukan agar mereka dapat mendukung nilai-nilai anti korupsi yang diajarkan di sekolah, serta menciptakan lingkungan yang kondusif bagi anak-anak untuk tumbuh dengan integritas dan kejujuran.

4. Kerja sama dengan Lembaga Anti Korupsi
Sekolah dapat memperluas cakupan program dengan bekerja sama dengan lembaga-lembaga anti korupsi seperti KPK atau lembaga swadaya masyarakat. Dengan adanya kerjasama ini, sekolah dapat mengakses sumber daya yang lebih luas, serta mengadakan kegiatan-kegiatan yang lebih variatif untuk mendukung program literasi anti korupsi.
5. Evaluasi dan Tindak Lanjut Program
Program literasi anti korupsi yang telah dilaksanakan perlu dievaluasi secara berkala untuk menilai efektivitasnya. Tindak lanjut berupa kegiatan-kegiatan penunjang di luar jam pelajaran, seperti lomba atau diskusi, dapat membantu siswa untuk terus mengingat dan mengaplikasikan nilai-nilai anti korupsi dalam kehidupan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, M. (2018). Pendidikan Anti Korupsi di Sekolah Dasar: Strategi dan Implementasi. Pustaka Edu.
- BPS Kabupaten Tanggamus. (2022). Profil Desa dan Pekon di Kabupaten Tanggamus. Lampung: BPS.
- Komisi Pemberantasan Korupsi. (2020). Modul Pendidikan Anti Korupsi untuk Anak Sekolah. Jakarta: KPK.
- Sari, I., & Hidayat, R. (2021). Literasi Anti Korupsi dalam Dunia Pendidikan. Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2001 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi.
- Wahyuni, N., & Yuliana, S. (2019). Efektivitas Pendidikan Anti Korupsi dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(3), 45-58.
- Zubaidah, F. (2023). Peran Pendidikan dalam Upaya Pemberantasan Korupsi di Indonesia. Deepublish.